

# KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN KINERJA DI SEKOLAH

Adhis Ubaidillah  
adhisubaidillah@gmail.com

## ABSTRAK

Komunikasi dan keberhasilan organisasi berhubungan secara positif dan signifikan. Hubungan positif mengindikasikan asumsi bahwa apabila kualitas komunikasi ditingkatkan, maka akan diikuti pula dengan peningkatan kinerja organisasi. Komunikasi merupakan hal penting dalam membentuk kinerja yang maksimal di lingkungan sekolah. Penulis fokus untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang baik untuk meningkatkan kinerja di sekolah atau warga sekolah secara maksimal. Metode penelitiannya adalah metode kualitatif. Untuk hasil penelitian diperoleh bahwa komunikasi dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dilakukan dengan berkumpul bersama baik melalui rapat di sekolah maupun ditempat wisata, yang dapat memungkinkan terjadinya pemaparan gagasan, penggalan informasi, sehingga terjadinya umpan balik dengan demikian bisa membuat kesepakatan-kesepakatan dalam rangka mencapai tujuan. Pemberian Reward/bonus, sehingga memotivasi dan semangat dalam melaksanakan kerja. Ditambah dengan Konsep keberkahan yang dan bekerja dengan ketulusan hati menjadi kunci terlaksananya kinerja yang baik. Serta membangun komunikasi yang baik, tidak menyakiti, tidak mengejek dengan *Qoulan ma'rufâ* (berbicara dengan baik), *qoulan maisuro* (berbicara tidak menyakitkan)

Kata kunci: Komunikasi, Peningkatan kinerja, Sekolah.

## PENDAHULUAN

Komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam perbaikan kinerja individu atau tim di lingkungan kerja. Komunikasi yang efektif dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah, memberikan umpan balik, merumuskan rencana perbaikan, dan memastikan bahwa semua anggota tim memiliki pemahaman yang jelas tentang ekspektasi dan tujuan.

Komunikasi efektif adalah proses menyampaikan pesan atau informasi dengan cara yang dapat dipahami dengan baik oleh penerima pesan, sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai. Komunikasi yang efektif dapat berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam sebuah lingkungan pendidikan. Komunikasi yang efektif adalah fondasi dari perbaikan kinerja yang berkelanjutan di tempat kerja. Ketika komunikasi dilakukan dengan baik, individu dan tim lebih mungkin untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan, mengatasi hambatan, dan terus berkembang dalam karier mereka. Komunikasi efektif adalah keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan pribadi dan profesional.

Agar pelaksanaan komunikasi berhasil maka perlu adanya strategi komunikasi. Hal awal yang perlu diperhatikan adalah tujuan komunikasi, media yang digunakan dan tingkat efektifitas. Dalam bukunya Yusuf Zainal Abidin berjudul *Manajemen Komunikasi*, menyatakan tujuan komunikasi terdiri atas, 1. *To secure understanding*, 2. *To establish acceptance* dan 3. *To motivate action*.<sup>1</sup>

*To secure understanding* artinya memastikan bahwa komunikan mengerti dengan pesan yang diterimanya. Ketika komunikan telah mengerti dan menerima, penerimanya itu harus dibina (*To establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan komunikasi dimotivasikan (*To motivate action*). Strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang digunakan untuk memerhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Prinsip-prinsip komunikasi dalam Al Qur'an diantaranya.

1. Qaulan Ma'rufan (baik),
2. Qaulan Kariman (kata-kata mulia),
3. Qaulan Maisuran (perkataan tidak memojokkan orang lain),

---

<sup>1</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi*, Bandung: Pusaka Setia, 2015, 115.

4. Qaulan Balighan (tepat),
5. Qaulan Layyinan (lemah lembut).
6. Qaulan Sadidan (lurus dan benar),
7. Qaulan Tsaqilan (perkataan yang berat)
8. Qaulan Adziman (perkataan yang besar)
9. Ahsanu Qaulan (perkataan yang paling baik).<sup>2</sup>

Komunikasi Efektif di Sekolah atau Madrasah menurut Suriya Jaya.<sup>3</sup>

1. Komunikasi dalam koridor pembicaraan Intinya pembicaraan atau pesan yang disampaikan idealnya konsisten pada pokok masalah yang dikomunikasikan sesuai dengan tujuan komunikasi meskipun dalam berkomunikasi dipengaruhi aspek-aspek noise, distorsi, senda gurau, namun komunikasi perlu konsisten dalam konteks pembicaraan sehingga komunikasi tidak semakin menjauh dari tujuannya.
2. Komunikasi tidak bertele-tele. Komunikasi langsung kepada maksud informasi yang akan disampaikan, tidak berpanjang-panjang, tidak berputar-putar kesana kemari, tetapi langsung pada intinya.
3. Memperhatikan latar pendengar atau sasaran komunikasi. Misalnya ketika berbicara di hadapan staf yang berpendidikan rendah tidak perlu menggunakan kata-kata atau istilah sulit yang ilmiah seperti petugas cleaning service. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan latar belakang para komunikan yang mendengarkan pesan yang disampaikan.
4. Memperhatikan body language. Menyampaikan pesan selayaknya selaras dengan ekspresi situasi, tidak perlu melakukan gerak fisik yang tidak diperlukan misalnya memegang bagian-bagian tubuh yang tidak etis, atau bahkan menggaruk-garuk kepala.
5. Target waktu komunikasi jelas. Komunikasi hendaknya disesuaikan dengan patokan waktu yang direncanakan dengan berprinsip kepada efisiensi dan efektivitas komunikasi. Artinya waktu yang disediakan disesuaikan dengan muatan pesan yang disampaikan sehingga komunikasi mencapai tujuan.

---

<sup>2</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenadamedia, 2015, 82-98.

<sup>3</sup> Suriya Jaya, *Strategi Membangun Komunikasi Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah*, Jurnal pendidikan Vol 10 No 2 2021.

6. Menyesuaikan strategi komunikasi. Komunikasi yang dibangun disesuaikan dengan bentuk-bentuk komunikasi apakah komunikasi dilakukan dengan sesama pejabat setingkat di internal organisasi, lintas organisasi, atau pejabat di atasnya dalam upaya membangun koordinasi.
7. Penggunaan media komunikasi. Media yang digunakan sesuai kebutuhan komunikasi dalam situasi dan kondisi yang bagaimana, apakah komunikasi bersifat segera, mendesak, terhalang jarak yang jauh sehingga tidak memungkinkan untuk berkomunikasi langsung. Maka dalam situasi seperti ini atau saat-saat tertentu disesuaikan pula dengan menggunakan media komunikasi yang sesuai.
8. Chek and recheck komunikasi. Artinya apakah komunikasi dengan muatan pesan yang disampaikan sesuai dengan maksud sebenarnya dari komunikator untuk menghindari miss perception antara komunikator dengan komunikan.

Selain itu beberapa strategi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan sekolah atau madrasah:

1. Umpan Balik Konstruktif. Memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif kepada guru adalah langkah penting. Umpan balik harus spesifik, terfokus pada perbaikan, dan disampaikan dengan cara yang mendukung pertumbuhan profesional mereka.
2. Diskusi Kelompok. Mengadakan pertemuan kelompok guru untuk berbagi pengalaman, ide, dan strategi pembelajaran. Diskusi semacam ini dapat merangsang pertukaran ide dan kolaborasi antar guru.
3. Pelatihan dan Pengembangan. Menginformasikan guru tentang pelatihan dan peluang pengembangan profesional yang tersedia. Komunikasikan manfaat dan relevansi pelatihan tersebut dalam meningkatkan keterampilan mereka.
4. Menggali Pendapat Guru. Berkomunikasi dengan guru untuk memahami kebutuhan dan masalah yang mereka hadapi di kelas. Ini bisa melibatkan wawancara atau survei yang memberi mereka kesempatan untuk berbicara tentang pengalaman mereka.
5. Sistem Penghargaan dan Pengakuan. Mengkomunikasikan sistem penghargaan dan pengakuan yang ada untuk menghargai prestasi guru.

Penghargaan seperti pengakuan publik, penghargaan guru terbaik, atau insentif lainnya dapat memberi insentif untuk peningkatan kinerja.

6. Kolaborasi dengan Staf Pendidikan Lainnya. Komunikasi yang efektif antara guru, kepala sekolah, dan staf administratif penting untuk mengkoordinasikan upaya dan memastikan semua pihak bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan.
7. Berbagi Sumber Daya dan Materi Pembelajaran. Mendorong guru untuk berbagi sumber daya, materi pembelajaran, dan praktik terbaik mereka melalui platform yang sesuai, seperti portal pendidikan atau kelompok diskusi online.
8. Dukungan Psikologis. Penting untuk mendengarkan guru secara empati dan memberikan dukungan psikologis jika mereka mengalami stres atau kelelahan dalam pekerjaan mereka.
9. Transparansi dalam Kebijakan Sekolah. Menjelaskan dengan jelas kepada guru tentang kebijakan sekolah, aturan, dan ekspektasi. Transparansi membantu mencegah kebingungan dan konflik.
10. Saran Karier. Diskusi tentang potensi kemajuan karier dan jalur pembangunan karier guru yang dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja mereka.

Untuk mencapai komunikasi yang efektif perlu memperhatikan beberapa prinsip komunikasi efektif.

1. Respect, memberikan perasaan positif atau penghormatan diri kepada lawan bicara.
2. Empathy, kemampuan menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain.
3. Audible, pesan harus dapat didengarkan dan dimengerti.
4. Clarity, kejelasan dari pesan yang disampaikan.
5. Humble, rendah hati akan menimbulkan respek, rasa hormat yang ditunjukkan dengan kerendahan hati akan mengakibatkan lawan bicara hormat dan menghargai kita.<sup>4</sup>

Jadi sangat penting untuk diingat bahwa komunikasi dalam konteks pendidikan harus melibatkan semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah. Memastikan komunikasi yang terbuka,

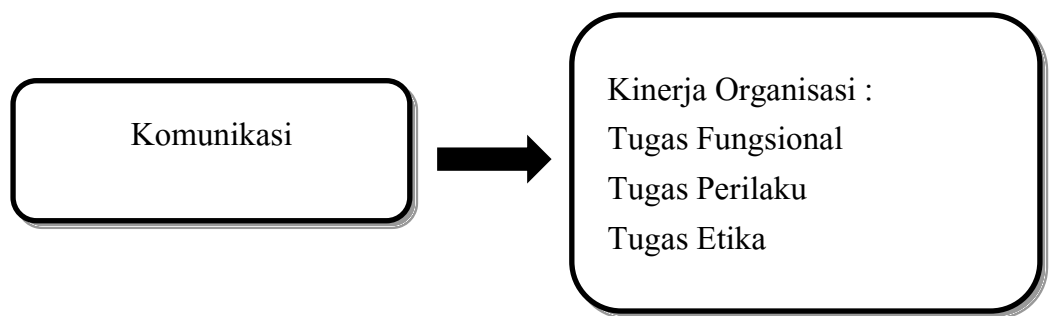
---

<sup>4</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen ...*, 136-137

positif, dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Standar Kinerja seseorang dalam sekolah dapat dilihat dari tiga indikator.<sup>5</sup>

1. Tugas fungsional, seberapa baik seseorang menyelesaikan aspek aspek pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Tugas perilaku, Seberapa baik seseorang melakukan komunikasi dan interaksi antarpersona dengan orang lain dalam organisasi. Bagaimana dia mampu menyelesaikan konflik secara sehat dan adil, bagaimana ia memperdayakan orang lain dan bagaimana ia mampu bekerja sama dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Tugas Etika, seberapa baik seorang mampu bekerja sama secara professional sambil menjunjung tinggi norma etika, kode etik, kode etik profesi, serta peraturan dan tata tertib yang dianut berlaku di sebuah organisasi.



Sumber : Suranto Aw

Gambar 1. Hubungan antara komunikasi dengan kinerja organisasi

Dari sini bisa kita simpulkan bahwa efektivitas komunikasi akan meningkatnya kinerja. Karena semua pekerjaan saling berhubungan, komunikasi meningkatkan keharmonisan kerja dalam organisasi. Sebaliknya apabila tidak ada komunikasi, maka koordinasi terganggu. Akibatnya disharmonisasi mengganggu proses pencapaian target dan tujuan organisasi.

---

<sup>5</sup> Suranto AW, *Komunikasi Organisasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, 131.

Dengan komunikasi yang baik, maka seluruh komponen dalam organisasi itu secara sistematis bekerja dalam satu arah yang sama sesuai tugas pokok dan fungsi masing masing. Yaitu untuk meningkatkan produktivitas organisasi (fungsional). Dengan komunikasi yang harmonis, antara orang dalam orang organisasi akan selalu bertindak professional (perilaku) dan menjaga nilai nilai etika yang berlaku di organisasi (etika).

Dinamika proses kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi dapat ditingkatkan melalui perbaikan komunikasi. Komunikasi adalah sarana untuk mengadakan koordinasi antara berbagai subsistem dalam organisasi. Ada dua model komunikasi dalam rangka meningkatkan kinerja. Pertama, komunikasi koordinatif, yaitu proses komunika yang berfungsi menyatukan bagian bagian organisasi. Kedua, komunikasi interaktif, adalah proses pertukaran informasi yang berjalan secara berkesinambungan, pertukaran pendapat dan sikap yang dipakai sebagai Dasar penyesuaian di antara sub sistem dalam organisasi.<sup>6</sup>

Komunikasi merupakan variabel yang sangat menentukan kinerja, maka banyak organisasi memberikan perhatian serius kepada usaha untuk mengondisikan komunikasi pada iklim yang kondusif. Organisasi memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengikuti berbagai pelatihan sehingga dapat meningkatkan kecakapan dan ketrampilan berkomunikasi.

Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja dalam organisasi.<sup>7</sup>

1. Efektivitas dan efisiensi, ukuran yang ditunjukkan oleh kenyataan bahwa tujuan organisasi tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan, efisiensi berkaitan dengan jumlah pengorbanan yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan. Bila pengorbanannya terlalu besar, maka dikatakan tidak efisien.
2. Otoritas dan tanggung jawab, setiap pegawai dapat melaksanakan tugas dan wewenang sesuai dengan otoritas dan tanggungjawabnya, maka akan meningkatkan kinerja organisasi.
3. Disiplin, disiplin waktu berarti pegawai memanfaatkan waktu secara baik untuk mendukung penyelesaian tugas formal, disiplin kerja adalah

---

<sup>6</sup> Suranto AW, *Komunikasi ...*, 132.

<sup>7</sup> Suranto AW, *Komunikasi ...*, 133.

ketekunan bekerja meskipun tidak ada pengawasan secara langsung dari pimpinan.

4. Inisiatif dan kreativitas, kemampuan memberdayakan daya pikir untuk menyelesaikan pekerjaan. Inisiatif sangat dibutuhkan dalam upaya menyelesaikan pekerjaan. Tanpa inisiatif dan kreativitas suatu pekerjaan tidak akan tercapai atau terselesaikan tujuannya secara efektif dan efisien.

## HUBUNGAN KOMUNIKASI DENGAN KINERJA

Komunikasi dan keberhasilan organisasi berhubungan secara positif dan signifikan. Hubungan positif mengindikasikan asumsi bahwa apabila kualitas komunikasi ditingkatkan, maka akan diikuti pula dengan peningkatan kinerja organisasi.<sup>8</sup> Jadi bisa dikatakan komunikasi merupakan hal penting dalam kinerja organisasi. Memperbaiki komunikasi berarti memperbaiki kinerja.

Hal diatas mengisyaratkan diterimanya konsep konsep.

1. Dalam kehidupan sehari hari komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan warga organisasi mengirim dan menerima pesan sesuai dengan apa yang diperlukan organisasi.
2. Komunikasi merupakan salah satu unsur penting yang menandai kehidupan di dalam suatu organisasi. Ketika organisasi berharap dapat bekerja dalam sebuah manajemen yang efisien, maka di dalamnya mesti dilakukan langkah langkah komunikasi secara terencana.
3. Komunikasi dapat digunakan mengubah, mempertahankan dan meningkatkan kemajuan sebuah organisasi.
4. Organisasi yang berfungsi baik ditandai adanya kerjasama secara sinergis dan harmonis dari berbagai komponen. Senantiasa terjadi komunikasi. Kerjasama, saling koreksi dan terdapat sistem pembagian tugas antarkomponen tersebut.
5. Suatu organisasi dikonstruksi dan dipelihara dengan komunikasi, artinya ketika proses komunikasi antarkomponen tersebut diselenggarakan secara harmonis, maka organisasi tersebut semakin kokoh dan kinerja organisasi meningkat.

---

<sup>8</sup> Suranto AW, *Komunikasi ...*, 130.



Kinerja organisasi adalah gambaran mengenai bagaimana seseorang melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu pekerjaan, jabatan atau peranan dalam organisasi. Dengan demikian ukuran kinerja antara satu orang dengan lainnya bisa saling berbeda, oleh karena itu tugas dan kewenangan jabatannya juga tidak sama. Namun secara mudah dapat dikatakan bahwa kinerja yang positif adalah sikap, perilaku dan aktivitas yang secara nyata mendukung pelaksanaan program kerja dan pencapaian tujuan organisasi.

Komunikasi dalam meningkatkan kinerja guru dapat peneliti lihat saat mulai melakukan wawancara dengan berbagai sumber, peneliti mewawancarai Habib teramati sebagai berikut:

“Biasanya kita ada acara bersama keluarga guru dan anak istri. Misalnya sebelum tahun ajaran baru rapat diadakan ditempat wisata yang tidak terlalu jauh. Jadi refreasing dan sekaligus membicarakan tentang program. Biasanya juga kita ada agenda khusus sekolah terkait akreditasi atau apa itu kan memakan waktukan. Jadi sebelum kerja moodnya kita naikkan dulu. Artinya dengan semangat baru kinerja guru menjadi meningkat. Secara otomatis peningkatan kinerja guru akan juga meningkatkan kualitas sekolah.”<sup>9</sup>

Dari gaya yang dilakukan kepala sekolah nampak kepala sekolah mengajak berkumpul bersama keluarga, selain untuk refreasing juga menjalin komunikasi antar lini. Dengan kinerja yang meningkat otomatis kualitas sekolah akan meningkat pula. Dalam hal agenda ini kepala sekolah juga menjalin keharmonisan di seluruh lapisan. Wisata mungkin akan efektif memberikan refreasing pada pikiran dan motifasi kerja anak buah dalam meningkatkan kinerja. Minimal implikasi internal dan eksternal sekolah meningkat. Selanjutnya Habib menceritakan secara sederhana beberapa hal yang dilakukan meningkatkan kinerja guru. Tercatatkan sebagai berikut:

Yang simple ya diajak makan keluar, ngomong program yang berat itu dilakukan sambil makan. Disini sering diadakan acara makan-makan, tujuannya untuk mencairkan suasana. Itu bentuk pola komunikasi agar tujuan itu bisa tersampaikan. Tapi tidak langsung secara terucap atau tersirat. Tapi biasanya itu disisipkan setelah ini

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Habib, Kepala MI, 10 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB.

kita ada acara makan-makan nanti disampaikan apa hajat sekolah. Pasti ada acara yang sifatnya ini *merefresh* terlebih dahulu.<sup>10</sup>

Dari wawancara di atas terlihat cara kepala sekolah mengkomunikasikan program melalui media makan bersama dengan bawahan. Tujuannya pesan kepala sekolah dapat tersampaikan dan ini media *merefresh* kembali terhadap bawahan untuk mencapai tujuan yang akan dituju. Selanjutnya menurut Arif untuk kegiatan guru dan tenaga kependidikan disendirikan. Disampaikan sebagai berikut:

Dalam organisasi ada tenaga pengajar dan ada tenaga pendidik. Dan tenaga pendidik juga dibuatkan acara tersendiri. Kadang kalau dijadikan satu itu apa yang dibicarakan tidak bisa nyambung. Untuk staf sekolah, tata usaha, kebersihan, ini dibuatkan forum tersendiri. Mereka *gathering* tersendiri dan kepala sekolah disini ikut. Kesimpulannya begitu.”<sup>11</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Erik bahwa ketika komunikasi itu sudah terwujud, pencapaian akhirnya itu nanti adalah mewujudkan kinerja yang baik. Secara umum yang sudah dilakukan oleh sekolah mewujudkan agar staf dan guru bisa bekerja secara maksimal sesuai dengan bidangnya. Secara mendetail dapat terlihat sebagai berikut:

“Untuk penyemangat sebenarnya dari yayasan itu untuk staf ada penghargaan khusus. Namanya *bisarah*. Itu penetapan dari yayasan, bukan dari sekolah. Ini adalah penyemangat yang pertama. Lalu yang kedua, kepala sekolah memberikan contoh bahwa kerja itu memang seperti ini dalam memberi semangat itu. Kita disini itu tidak perlu mikir gajinya berapa tapi kita itu meskipun sedikit tapi barokahnya banyak sekali. Apa karena kita kerja dipondok jadi barokahnya itu banyak. Bahkan yang gajinya paslah, tapi kan dirumah ada barokah usahanya misalnya membuka les, apa bertani, jualan itu melimpah, Barokahnya disitulah. Jadi semuanya sepertinya sudah sudah mengerti dari penyemangat kepala sekolah tadi sudah bisa memahami

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Habib, Kepala MI, 10 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Arif Guru MI, 11 Maret 2023, Pukul 10.00 WIB.

arti barokah kerja di yayasan dibawah pondok pesantren seperti itu. Jadi bekerja dengan segenap hati,<sup>12</sup>

Dari keterangan di atas beberapa yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai kepanjangan tangan yayasan. Yakni upaya pemberian *reward* (bonus) bagi para staf yang demikian sebagai motivasi dan semangat dalam melaksanakan kerja. Konsep keberkahan yang dan bekerja dengan ketulusan hati menjadi kunci terlaksananya kinerja yang baik. Konsep barokah mendasari seluruh aktifitas yang dilakukan oleh seluruh staf artinya dengan berkah semua akan menjadi baik. Selanjutnya beberapa yang dilakukan oleh Kepala sekolah dalam mewujudkan kinerja yang baik melalui komunikasi adalah sebagai berikut:

Kemudian yang dilakukan di sekolah itu untuk menciptakan guru menyukai pekerjaan dan merasa nyaman, kompak itu apa yang dilakukan oleh warga sekolah. “Ya kita membangun komunikasi yang baik. Selalu berprasangka baik tidak pernah menjelekan atau mengejek, kita selalu humor. Kita menjaga antara satu sama lainnya disini. Antara bapak-bapak dan ibu-ibu ada batasannya, karena kita tidak salaman, bercanda juga sewajarnya, tidak ada istilah mengolok. Adapun mengolok itu pun hanya bercanda. Kemudian selalu memberikan ucapan pada temannya yang berprestasi dan tidak pelit. Jadi seperti keluarga sudahan. Siklus disini kekeluargaannya itu sangat dalam atau kental sekali.”<sup>13</sup>

Membangun komunikasi yang baik nampak dalam Sekolah, tidak menyakiti, tidak mengejek, dalam bahasa agama dikenal dengan *Qoulan ma'rufā* (berbicara dengan baik), *qoulan maisuro* (berbicara tidak menyakitkan). Semuanya dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja yang baik melalui komunikasi. Selanjutnya nampak dari wawancara di atas kekuatan kekeluargaan (persaudaran antar sesama teman). Komunikasi mewujudkan kinerja guru yang baik dengan mengagendakan acara tahunan. Rincian tersebut terlihat dari wawancara yang dikuatkan Habib saat penelitian dilapangan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Erik Guru MI, 11 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Arif Guru MI, 11 Maret 2023, Pukul 10.00 WIB.

“Sekolah sering mengadakan agenda tahunan yang kita buat sudahan. Untuk rekreasi bersama-sama keluarga, itupun kita menabung bukan dari uang sekolah, inilah kerukunan yang salah satu cara untuk membangun kedekatan hati menurut saya dan agar kompak. Kita itu keluarga dari bapak/ibu guru itu kita akrab atau kenal. Karena kita itu sering mengadakan acara bersama. Terus kekompakan antar guru itu misalnya insidental. Misalnya kita baru selesai upacara yuk kita main kemana atau makan-makan bersama itu juga membangun tali persaudaraan kompak.<sup>14</sup>

Dari keterangan Habib terlihat berbagai cara untuk mewujudkan komunikasi yang baik, berbagai kegiatan untuk mempererat komunikasi yang tujuan utamanya adalah. Mewujudkan kinerja yang baik, mulai dari *gathering family*, rapat rutin, even setelah upacara langsung jalan hingga menabung yang nantinya digunakan untuk kegiatan peningkatan kerja. Ketika nyaman enak untuk kita kerja sehingga kinerja akan maksimal.

## TEMUAN PENELITIAN

Dalam penelitian komunikasi untuk meningkatkan kinerja guru, peneliti menemukan beberapa hal.

1. Kepala sekolah mengajak berkumpul bersama keluarga, selain untuk refresing juga menjalin komunikasi antar lini, menjalin keharmonisan di seluruh lapisan.
2. Pemberian *reward* (bonus)
3. Membangun komunikasi yang baik, tidak menyakiti, tidak mengejek.

## PEMBAHASAN

1. Berkumpul bersama

Berkumpul bersama dengan suasana yang segar memungkinkan terjadinya pemaparan gagasan yang melibatkan berbagai pihak dalam organisasi untuk mengambil sebuah kesepakatan. Karena disini bisa menggali informasi dan umpan balik yang menggambarkan keadaan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Habib Kepala MI, 10 Maret 2023, Pukul 11.00 WIB.

bawahan menerima penugasan dari pimpinan. Dalam saat berkumpul bersama ini juga terjadi komunikasi untuk merumuskan kebijakan bersama, menyampaikan berbagai rencana, untuk dibahas, kemudian menentukan skala prioritas dari berbagai kebijakan yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan prinsip komunikasi efektif yang diutarakan oleh Yusuf Zainal Abidin, yang diantaranya ada kejelasan dari pesan yang disampaikan (clarity), pesan bisa didengarkan dan dimengerti (audible), respek perasaan positif karena dianggap penting.<sup>15</sup>

Kepala sekolah mengkomunikasikan program melalui media makan bersama dengan bawahan. Tujuannya pesan kepala sekolah dapat tersampaikan dan ini media mererefresh kembali terhadap bawahan untuk mencapai tujuan yang akan dituju. Pada tahap ini adalah bisa tersampakannya pesan dari kepala sekolah ke warga sekolah, proses komunikasinya adalah satu arah, pimpinan sebagai pemberi dan bawahan sebagai penerima perintah.

Pada proses ini juga terjadi kegiatan komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi, Untuk mewujudkan komunikasi yang baik, mengadakan berbagai kegiatan mulai dari *gathering family*, rapat rutin, even setelah upacara langsung jalan hingga menabung yang nantinya digunakan untuk kegiatan peningkatan kerja. Ketika merasa nyaman, enak dan merasa memiliki maka akan meningkatkan kinerja.

## 2. Pemberian Reward/bonus.

Reward berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,484 sedangkan nilai t tabel dengan uji dua sisi pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dan  $df = 49$  (51-2) sebesar 2,009. Sehingga nilai t hitung  $>$  t tabel yaitu  $6,484 > 2,009$  dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ .<sup>16</sup> Hal tersebut sejalan juga dengan penelitian dari Resmin Manik yang menyatakan Pemberian reward dan punishment kepada guru dan tenaga kependidikan berpengaruh terhadap kinerja, hal

---

<sup>15</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen...*, 136-137.

<sup>16</sup> Jajuk Herawati, Epsilandri Septyarini, Dewi Palupi, *Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Reward terhadap Kinerja Karyawan PT. Wika Daerah Cilacap*, Jurnal Reslaj, Vol 4 no 5 tahun 2022, 1481.

tersebut meningkatkan dedikasi dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya masing-masing pribadi.<sup>17</sup>

Jadi upaya pemberian *reward* (bonus) bagi para staf yang demikian sebagai motivasi dan semangat dalam melaksanakan kerja. Konsep keberkahan yang dan bekerja dengan ketulusan hati menjadi kunci terlaksananya kinerja yang baik. Konsep barokah mendasari seluruh aktifitas yang dilakukan oleh seluruh staf artinya dengan berkah semua akan menjadi baik. Selanjutnya beberapa yang dilakukan oleh Kepala sekolah dalam mewujudkan kinerja yang baik melalui komunikasi.

3. Membangun komunikasi yang baik, tidak menyakiti, tidak mengejek.

Hal ini sesuai dengan prinsip komunikasi Alqur'an dalam bahasa agama dikenal dengan *Qoulān ma'rufā* (berbicara dengan baik), *qoulān maisuro* (berbicara tidak menyakitkan).<sup>18</sup>

*Qoulān ma'rufā* artinya kebaikan dunia maupun akhirat. Ungkapan ini disebutkan empat kali dalam Alqur'an dengan menampilkan empat peristiwa berbeda-beda. Empat ayat itu adalah Surat Al-Baqarah ayat 235, Surat An Nisa ayat 5, Surat An Nisa ayat 8 dan Surat Al Ahzab ayat 32. Dalam Surat Al-Baqarah ayat 235 memuat perintah Allah agar berkata dengan Bahasa yang tidak vulgar untuk meminang wanita yang ditinggalkan mati suami atau dicerai oleh suami. Atau bisa juga mengucapkan bahasa sindiran yang tidak menyinggung. Berkata dengan bijak, berkata yang makruf kepada famili, anak yatim, atau orang miskin dan juga berkata kata yang pantas. Jadi bisa disimpulkan *Qoulān ma'rufā* adalah ungkapan yang baik, ramah tidak kasar, tidak menyinggung perasaan orang, tidak kotor dan tidak mengundang nafsu orang yang mendengarkan untuk berbuat jahat.

*Qoulān maisuro* artinya adalah perkataan yang mudah. Hal tersebut bisa dilihat dalam surat Al Isra ayat 28. Ayat ini ditempatkan setelah perintah berbuat baik terhadap orang tua, keluarga dekat, orang miskin dan musafir yang memerlukan bantuan, serta setelah larangan

---

<sup>17</sup> Resmin Manik, *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Etos Kerja Guru*, Jurnal Jumpa Vol. VII, Januari 2019, 95.

<sup>18</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi...*, 82-98.

untuk bersikap boros. Jika kita tidak mampu memberikan sesuatu kepada kaum kerabat, maka ucapkan perkataan yang mudah dalam tafsir yang lain artinya menjanjikan bantuan kepada mereka. Jadi bisa diartikan disini adalah perkataan yang menyenangkan, memberikan harapan kepada orang dan tidak menutup peluang mereka untuk mendapatkan kebaikan dari kita. Ungkapan ini bisa berbentuk janji yang wajar dan mungkin direalisasikan atau meminta orang agar mendokan kita diberi kelapangan rezeki agar mudah membantu mereka dan orang lain. Ungkapan seperti ini membuat mereka yang mengharapkan sesuatu dari kita mudah menerimannya dan kita yang mengucapkan juga memiliki harapan untuk mendapatkan kemudahan dari Allah SWT. Semuanya dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja yang baik melalui komunikasi. Selanjutnya nampak dari wawancara di atas kekuatan kekeluargaan (persaudaran antar sesama teman). Komunikasi mewujudkan kinerja guru yang baik dengan mengagendakan acara tahunan.

## SIMPULAN

Komunikasi dalam meningkatkan kinerja guru disekolah yang peneliti teliti dilakukan dengan berkumpul bersama baik melalui rapat disekolah maupun ditempat wisata, yang dapat memungkinkan terjadinya pemaparan gagasan, penggalan informasi, sehingga terjadinya umpan balik dengan demikian bisa membuat kesepakatan kesepakatan dalam rangka mencapai tujuan. Pemberian Reward/bonus, sehingga memotivasi dan semangat dalam melaksanakan kerja. Ditambah dengan Konsep keberkahan yang dan bekerja dengan ketulusan hati menjadi kunci terlaksananya kinerja yang baik. Serta membangun komunikasi yang baik, tidak menyakiti, tidak mengejek dengan *Qoulan ma'rufa* (berbicara dengan baik), *qoulan maisuro* (berbicara tidak menyakitkan)

## DAFTAR RUJUKAN

Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenadamedia, 2015.

Jajuk Herawati, Epsilandri Septyarini, Dewi Palupi, *Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Reward terhadap Kinerja Karyawan PT. Wika Daerah Cilacap*, Jurnal Reslaj, Vol 4 no 5 tahun 2022.

Resmin Manik, *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Etos Kerja Guru*, Jurnal Jumpa Vol. VII, Januari 2019.

Suranto AW, *Komunikasi Organisasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Suriya Jaya, *Strategi Membangun Komunikasi Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah*, Jurnal pendidikan Vol 10 No 2 2021.

Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi*, Bandung: Pusaka Setia, 2015, 115.